

Article

Penerapan Teknik Imajinasi Terbimbing Untuk Mengatasi Rasa Nyeri Pada Pasien Dengan Kanker Serviks

Maria Goretik¹, Dwi Kurniasih², Florensus Andri³

^{1,2,3}Dosen DIII Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Pontianak

SUBMISSION TRACK

Received: June 10, 2024
Final Revision: June 25, 2024
Available Online: June 29, 2024

KEYWORDS

Kanker, serviks, nyeri, imajinasi

CORRESPONDENCE

Phone: 085245237574
E-mail: m.goretik@sanagustin.ac.id

A B S T R A C T

Latar belakang: Kanker Serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina), kanker serviks disebabkan oleh HPV atau *Human Papilloma Virus onkogenik*. Nyeri adalah perasaan yang tidak nyaman yang sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut. Tujuan: menerapkan teknik imajinasi terbimbing untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien dengan kanker serviks. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan melakukan intervensi terapi rendam kaki air hangat, melibatkan dua responden. Hasil: Pada penelitian ini didapatkan 3 tema: 1). Mengenali kanker serviks; 2). Apa saja faktor penyebab terjadi kanker serviks; 3). Upaya mengelola pasien/responden untuk menurunkan nyeri pada pasien kanker serviks. Diskusi: setelah dilakukan teknik imajinasi terbimbing selama 3 hari selama 10 menit skala nyeri pasien berkurang dan pasien lebih rileks dan tenang.

I. INTRODUCTION

Kanker serviks atau kanker rahim adalah area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Kanker serviks terjadi apabila sel-sel serviks menjadi abnormal dan membelah secara tidak terkendali. Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks yaitu sel-sel normal berubah menjadi sel kanker (Imelda & Santosa, 2020). Kanker leher rahim atau yang disebut juga sebagai kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV atau

Human Papilloma Virus onkogenik, mempunyai presentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks, yaitu sekitar 99,7%. Kanker serviks adalah salah satu penyakit kanker yang paling banyak terjadi pada kaum wanita 99,7%. Kanker serviks adalah salah satu penyakit kanker yang paling banyak terjadi pada kaum wanita (Imelda & Santosa, 2020). Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta

kematian. Menurut World Health Organization WHO 2018 negara dengan angka kematian kurang dari 2 per 100.000 di Asia Barat, Eropa Barat dan Australia/Selandia Baru sedangkan negara dengan angka kematian lebih dari 20 per 100.000 yaitu Melanesia (20,6), Afrika Tengah (22,2) dan Afrika Timur (27,6). Menurut profil kanker WHO pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian kanker serviks sebanyak 604.127 kasus. Adapun kejadian kanker serviks di Asia merupakan kejadian kanker serviks terbesar yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang . (WHO, 2020)

Menurut (Pangribowo, 2019) dari data RS. Kanker Darmais proporsi kasus Kanker Serviks pada semua penduduk menduduki posisi ke dua kanker yang sering terjadi di Indonesia yaitu berjumlah 10,69%. Sedangkan dari persentase pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada perempuan usia 30-50 tahun di kalimantan Barat menunjukkan angka sebesar 6, 09%.

Menangani nyeri pada penderita kanker serviks penanganan yang biasa dilakukan adalah mengkonsumsi obat analgetik sesuai resep yang diberikan dengan upaya dapat menghilangkan rasa nyeri yang dialami. Saat ini intervensi penanganan nyeri pada nyeri kanker bukan hanya menggunakan farmakologis namun saat ini dapat menggunakan terapi non farmakologis yaitu kombinasi teknik relaksasi guided imagery . Teknik relaksasi guided imagery ini dirancang untuk menggantikan suatu perasaan yang negatif atau stress dengan menciptakan suasana yang rileks dan santai dan menyenangkan (Potter & Perry, 2012).

Menurut penelitian Hardianti Maissy, Sukraeny Nury (2022) dengan judul Penurunan Skala Nyeri Pasien Kanker Serviks Menggunakan Kombinasi Teknik Relaksasi Guided Imagery Dengan Aromaterapi Lavender dan didapatkan 2 responden dengan skala nyeri 6 dan 4 setelah dilakukan tindakan teknik imajinasi relaksasi guided imagery masing-masing mengalami penurunan skala nyeri 3 untuk

responden pertama dan penurunan skala nyeri 2 untuk responden kedua. Hal ini menyatakan bahwa penerapan guided imagery efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien ca. serviks.

II. METHODS

Jenis penelitian keperawatan ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Rancangan studi kasus ini adalah jenis deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini yang dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual. Rancangan penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengkaji suatu fenomena berdasarkan fakta empiris dilapangan (Sugiyono, D. 2013.).

Penelitian ini dilakukan dengan komunikasi secara langsung dengan pasien, dan membina hubungan saling percaya, dengan prinsip komunikasi terapeutik, baik secara verbal maupun non verbal, pada pasien kanker serviks dengan penerapan teknik imajinasi terbimbing.

III. RESULT

Responden penelitian adalah Ny. S berusia 35 tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan diagnosa medis: kanker serviks

Peneliti melakukan wawancara kepada pasien. Pasien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk dibagian bawah perut dan sering mengalami keputihan serta keluar darah bergumpal dari kemaluan selama lebih dari 3 bulan. P : nyeri perut bagian bawah, Q : seperti ditusuk-tusuk, R : perut bagian bawah sampai vagina, S: 6 , T : hilang timbul.

Peneliti melakukan intervensi yaitu manajemen nyeri. Hasil dari manajemen nyeri yaitu melakukan teknik imajinasi terbimbing satu kali sehari selama 10 menit dari pukul 10.00 untuk setiap harinya, dan selama 3 hari.

Data nyeri pada pasien kanker serviks sebelum dan sesudah Teknik Imajinasi Terbimbing
Table

Tabel 1. Skala nyeri sesudah diberikan teknik imajinasi terbimbing

No	Responden	Skala nyeri					
		Hari 1		Hari 2		Hari 3	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	NY. S	6	5	5	4	4	3

IV. DISCUSSION

Tindakan imajinasi terbimbing (guided imagery) bisa membuat seseorang menciptakan kesan dalam pikirannya dan berkonsentrasi pada kesan tersebut, sehingga secara bertahap pasien merasa nyeri yang dirasakan berkurang. Tentu indikasi dari tindakan ini yaitu seseorang yang mengalami nyeri ataupun pusing. Tujuan teknik imajinasi terbimbing yaitu menimbulkan respon

psikofisiologis yang kuat seperti perubahan dalam fungsi imun serta menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis yang berpengaruh terhadap nyeri (Potter & Perry, 2012). Manfaat dari imajinasi terbimbing yaitu sebagai intervensi perilaku untuk mengatasi kecemasan, stress dan nyeri. Imajinasi terbimbing dapat mengurangi tekanan dan berpengaruh terhadap proses fisiologis seperti menurunkan tekanan darah, nadi dan respirasi. Hal ini karena teknik imajinasi terbimbing dapat mengaktifasi sistem saraf parasimpatis (Smeltzer, S. C & Barre, B. G, 2018)

Hasil dari manajemen nyeri yaitu melakukan teknik imajinasi terbimbing satu kali sehari selama 10 menit dari tanggal 3 juli -5 juli 2023 dari pukul 10.00 sampai selesai untuk setiap harinya, hasilnya selama 3 hari setelah dilakukan teknik imajinasi terbimbing selama 3 hari skala nyeri NY.S berkurang dari 6 menjadi 3. Artinya skala nyeri pada responden berkurang dan membaik. Hal ini serupa dengan penelitian Tuti Meihartati, Agustina, Desy Ayu Wardani (2019) yang berjudul Penurunan nyeri pada Ca Serviks dengan kombinasi teknik imajinasi relaksasi

guided imagery dengan aromaterapi lavender dan didapatkan 15 responden dengan skala nyeri 8 = 4 orang, 7= 5 orang, 6 = 4 orang dan 4 = 1 orang. Sesudah dilakukan teknik imajinasi relaksasi guided imagery hasilnya skala nyeri turun 2-3 angka dan tindakan intervensi yang dilakukan dapat menurunkan nyeri pada ca serviks.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Hardianti Maissy, Sukraeny Nury (2022) dengan judul Penurunan Skala Nyeri Pasien Kanker Serviks Menggunakan Kombinasi Teknik Relaksasi Guided Imagery Dengan Aromaterapi Lavender dan didapatkan 2 responden dengan skala nyeri 6 dan 4 setelah dilakukan tindakan teknik imajinasi relaksasi guided imagery masing-masing mengalami penurunan skala nyeri 3 untuk responden pertama dan penurunan skala nyeri 2 untuk responden kedua. Hal ini menyatakan bahwa penerapan guided imagery efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien ca. serviks.

V. CONCLUSION

Imajinasi terbimbing (guided imagery) merupakan sebuah teknik relaksasi dengan cara menuntun atau membimbing seseorang untuk membayangkan sesuatu yang membuat kondisinya menjadi lebih tenang dan rileks, sehingga dapat meredakan nyeri yang dirasakan.

Tindakan imagery guided yang dilakukan pada NY.S selama 3 hari dari tanggal 03-05 Juli 2023 setiap 10 menit di dapatkan hasil ada terjadi penurunan nyeri dari skala nyeri 6 ke skala nyeri 3, hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan tindakan teknik imajinasi terbimbing.

REFERENCES

- Imelda, F., & Santosa, H. (2020). Kanker Serviks Pada Wanita. Journal Endurance. Medan: CV. Anugrah Pangeran Jaya Press, Medan.
- Maissy H., & Nury Sukraeni, (2022). Penurunan Skala Nyeri Pasien Kanker Serviks Menggunakan Kombinasi Teknik Relaksasi Guided Imagery Dengan Aromaterapi Lavender. Jurnal Unimus Vol.3 No.1 <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda/article/view/6271>
- Meihartati, (2019) Penurunan Nyeri Pada Ca Serviks Dengan Kombinasi Teknik Relaksasi Guided Imagery Dengan Aromaterapi Lavender.
- Pangribowo, S. (2019). Beban Kanker di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 1–16.
- Potter & Perry. (2012). Fundamental of Nursing. Jakarta: EGC
- Smeltzer, S. C & Barre, B. G. (2018). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah,. Edisi 8. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Sugiyono, D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan, 2013.
- World Health Organization (WHO), 2020. Fact Sheets Servical Cancer

BIOGRAPHY

First Author Maria Goretik, SST, M. Kes lahir di Sanggau, pada 31 Oktober 1986. Pernah menempuh pendidikan bidan di D III dan DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak dan melanjutkan pendidikan Magister pada program Magister Kesehatan Masyarakat peminatan kesehatan reproduksi pada Universitas Respati Indonesia. Saat ini menjadi dosen pengajar di Program Studi D III Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo.

Second Author Ns. Dwi Kurniasih, M.Kep, lahir di Pladis, pada 27 Mei 1987. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan di 2009 dan Ners 2011 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten. Menyelesaikan Magister Keperawatan dengan peminatan Maternitas di Universitas Muhammadiyah Jakarta pada 2017. Penulis tercatat sebagai dosen di Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo dan menjadi Tim mengajar Keperawatan Maternitas.

Third Author Ns. Florensus Andri, M.Kep lahir di Pontianak, pada 2 Februari 1986. Menempuh pendidikan Diploma III Keperawatan di Akademi Keperawatan Dharma Insan Pontianak, melanjutkan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Menyelesaikan S2 keperawatan di Universitas Brawijaya Malang. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Universitas katolik Santo Agustinus Hippo pada Prodi Diploma III Keperawatan Kampus Pontianak, Kalimantan Barat